

---

**ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) TBK****Dewi Oktary**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Pontianak

---

**INFO ARTIKEL****Riwayat Artikel:**

Received

Revised

Accepted

**Keywords:**

Financial Performance

Profitability

Likuiditas

**Kata Kunci:**

Kinerja Keuangan

Profitabilitas

Likuiditas

**ABSTRACT**

*The purpose of this research is to determine the financial performance of PT. Garuda Indonesia (Persero), Tbk 2019 – 2023 using financial ratio analysis, namely profitability ratios and liquidity ratios. The data analysis method used is descriptive quantitative using profitability ratio analysis and liquidity ratios. The results of this research analysis are the financial performance of PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk in terms of profitability ratios is still not good because all profitability ratio values, namely NPM, ROI and ROE from 2019 - 2023 are still below industry standards. Likewise, analysis of PT's liquidity ratios. Garuda Indonesia (Persero), Tbk is also said to be still not good because all liquidity ratio values, namely CR, QR, cash ratio, cash turnover ratio and Inventory to NWC are also still below industry standards.*

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk tahun 2019 – 2023 dengan menggunakan analisis rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas dan rasio likuiditas. Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas dan rasio likuiditas. Adapun hasil analisis penelitian ini adalah kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero), Tbk dilihat dari rasio profitabilitas masih kurang baik karena semua nilai rasio profitabilitas yaitu NPM, ROI dan NPM dari tahun 2019 – 2023 masih dibawah standar industry. Begitu pula analisis rasio likuiditas PT. Garuda Indonesia (Persero), Tbk juga dikatakan masih kurang baik karena semua nilai rasio likuiditas yaitu CR, QR, rasio kas, rasio perputaran kas dan *Inventory to NWC* juga masih dibawah standar industri.

## **PENDAHULUAN**

PT. Garuda Indonesia (Persero), Tbk merupakan perusahaan penerbangan pelat merah yang sudah dikenal masyarakat Indonesia dengan rute penerbangan domestik maupun internasional. Sering masyarakat ketahui bahwa PT. Garuda Indonesia (Persero), Tbk merupakan maskapai penerbangan yang memiliki kualitas pelayanan terbaik dibanding dengan maskapai penerbangan domestik lainnya. Namun beberapa tahun belakangan PT. Garuda Indonesia, Tbk terkena isu Kebangkrutan. PT. Garuda Indonesia (Persero), Tbk sudah beberapa kali digugat oleh Perusahaan Lessor dan lolos dari kepailitan.

PT. Garuda Indonesia (Persero), Tbk merupakan salah satu perusahaan penerbangan yang sahamnya di perdagangkan di Bursa Efek Indonesia semenjak tahun 2011. Namun kondisi keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero), Tbk pada tahun 2019 mengalami permasalahan karena Laporan keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero), Tbk pada tahun 2018 disajikan secara tidak wajar setelah laporan keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero), Tbk di audit maka dikatakan bahwa laporan keuangan dalam kondisi yang tidak sehat. PT. Garuda Indonesia (Persero), Tbk rugi US\$ 76,38 juta atau setara Rp. 1,16 Triliun (asumsi kurs Rp. 15.231 per dolar AS) pada semester I 2023 (“Garuda Indonesia Rugi Rp1,16 T Pada Semester I 2023,” 2023). Salah satu penyebab kondisi keuangan maskapai tersebut mengalami kondisi yang tidak sehat adalah hutang yang segunung.

PT. Garuda Indones, Persero (Tbk) pada tahun 2023 mulai melakukan perbaikan kinerja perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari pendapatan penerbangan berjadwal yang naik 40% y-o-y menjadi US\$ 2,37 miliar dari tahun sebelumnya sebesar US\$ 1,68 miliar begitu pula untuk pendapatan penerbangan tidak berjadwal juga mengalami pertumbuhan sebesar 65% atau sebesar US\$288,03 juta dari tahun sebelumnya yaitu US\$174,81 juta (Binekasri, 2024). Namun dengan meningkatkan pendapatan PT. Garuda Indonesia, Persero (Tbk) hal ini belum tentu dapat dikatakan membaiknya kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara untuk mengetahui kinerja Perusahaan. Dengan mengukur kinerja keuangan maka masyarakat dapat mengetahui seberapa baik perusahaan dalam mengelola keuangan. Salah satu cara dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka – angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan lainnya (Kasmir, 2020). Hasil rasio keuangan dapat digunakan untuk melihat ataupun menilai kinerja manajemen pada suatu periode tertentu.

Tujuan akhir dari suatu perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan atau laba oleh karena itu penting bagi manajemen perusahaan harus mampu memenuhi target yang telah ditetapkan. Untuk mengetahui seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba dapat digunakan rasio profitabilitas. Dalam menjalankan kegiatan operasional biasanya perusahaan memiliki berbagai kebutuhan. Terkadang dalam memenuhi kebutuhan operasional perusahaan perusahaan biasanya memiliki beberapa sumber pendanaan, adanya bersumber dari modal sendiri dan ada yang bersumber dari pihak ke tiga. Yang mana apabila bersumber dari pihak ketiga atau sumber pinjaman haruslah di perhitungkan dengan benar dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan. Untuk

mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo maka dapat menggunakan rasio likuiditas

Oleh karena itu Rasio profitabilitas dan rasio likuiditas merupakan rasio yang bisa digunakan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Sedangkan rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan untuk membayar hutang atau kewajibannya jangka pendeknya dalam jangka waktu tertentu. Kedua hal ini sangat penting untuk diketahui oleh para investor.

Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan penting sekali untuk mengetahui tentang posisi keuangan perusahaan setiap tahunnya. Dengan mengetahui posisi keuangan perusahaan maka dapat digunakan untuk menghitung rasio keuangan perusahaan. Berikut disajikan data laporan posisi keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero), Tbk:

Tabel 1 Laporan Posisi Keuangan  
PT. Garuda Indonesia (Persero), Tbk Periode 2019 - 2023

Keterangan	2019	2020	2021	2022	2023
Aset Lancar	1,133,892,533	536,547,176	305,725,029	801,153,825	653,772,901
Aset Tidak Lancar	3,321,783,241	10,253,433,231	6,887,020,331	5,433,857,154	6,073,872,152
Hutang Jangka Pendek	3,395,880,889	4,294,797,755	5,771,313,185	1,681,029,672	1,165,155,552
Hutang Jangka Panjang	477,216,616	8,438,206,899	7,531,491,890	6,089,090,457	6,845,216,675
Ekuitas	582,578,269	- 1,943,024,247	- 6,110,059,715	- 1,535,099,150	- 1,282,727,174
Laba Bersih	- 44,567,515	- 2,476,633,349	- 4,174,004,768	3,736,670,304	251,996,580

Sumber : [www.garuda-indonesia.com](http://www.garuda-indonesia.com) (Data Olahan , 2024)

Berdasarkan Tabel 1 Laporan posisi keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero), Tbk dapat dilihat bahwa posisi keuangan dilihat dari aset lancar untuk 5 tahun terakhir mengalami pergerakan yang mana tahun 2019 ke 2020 mengalami penurunan aset sebanyak 53%, 2020 ke 2021 juga masih terus mengalami penurunan sebanyak 43% sedangkan dari tahun 2021 ke 2022 Aset lancar mengalami peningkatan sebesar 162% namun pada tahun 2022 ke 2023 aset lancar Kembali mengalami penurunan sebesar 18%. Sedangkan untuk aset tidak lancar dari tahun 2019 ke 2020 mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 209% namun untuk tahun 2020 ke 2021 aset tidak lancar mengalami penurunan sebesar 32% dan 2021 ke 2022 juga terus mengalami penurunan sebanyak 21% untuk aset tidak lancar namun untuk tahun 2023 aset tidak lancar mengalami peningkatan Kembali sebesar 12% dibanding tahun 2022.

Hutang jangka pedek dari tahun 2019 ke 2020 dan 2020 ke 2021 terus mengalami peningkatan sebanyak 26% dari tahun 2019 ke 2020 dan 34% dari tahun 2020 ke 2021 sedangkan untuk tahun 2021 ke 2022 hutang jangka pendek mengalami penurunan yang cukup banyak dari \$ 5,8 Miliar menjadi \$1,7 Miliar atau sebesar 71% begitu juga untuk tahun 2022 ke 2023 hutang jangka pendek juga terus mengalami menurun sebesar 31%. Artinya bahwa Garuda Indonesia sudah mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya.

Sedangkan Untuk hutang jangka Panjang tahun 2019 ke 2020 mengalami peningkatan hutang jangka panjang yang signifikan sebesar 1668%, namun untuk tahun 2020 – 2021 dan 2021 – 2022 mengalami penurunan hutang jangka panjang dan Kembali mengalami peningkatan kembali di tahun 2023 sebanyak 12% dibanding tahun 2022. Begitu juga Ekuitasnya setiap tahunnya mengalami penurunan sehingga mengalami nilai negatif. Jika kita lihat laba bersih PT. Garuda Indonesia (Persero), Tbk dari tahun 2019 -2022 mengalami penurunan laba yang sangat drastis sehingga mengalami kerugian di tahun 2020 dan 2021 tetapi ditahun 2022 PT. Garuda Indonesia mengalami peningkatan laba yang signifikan dibanding tahun sebelumnya dan untuk tahun 2023 Garuda Indonesia mengalami penurunan laba dibanding tahun 2022. Berdasarkan latarbelakang diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero), Tbk menggunakan analisis rasio profitabilitas dan solvabilitas karena kedua rasio tersebut dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan suatu Perusahaan.

## KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

### Analisis Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2015) analisis rasio keuangan adalah instrument analisis prestasi dari perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan yang ditunjukkan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan pelaung yang melekat perusahaan bersangkutan .

Ada Menurut J. Fred Weston dalam (Kasmir, 2020) ada terdapat beberapa rasio keuangan :

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)
2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)
3. Rasio Aktivity (*Activity Ratio*)
4. Rasio Porfitabilitas (*Profitability Ratio*)
5. Rasio Pertumbuhan ( *Growth Ratio*)
6. Rasio Penilaian (*Valuation Ratio*).

### Rasio Porfitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam satu periode tertentu. Rasio ini memberikan ukuran Tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi (Kasmir, 2020)

Sedangkan menurut Fahmi (2015) rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya Tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

Adapun kesimpulan dari pengertian diatas rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba baik dari penjualan maupun yang bersumber dari investasi.

Ada beberapa cara dalam menghitung rasio profitabilitas menurut (Kasmir, 2020) :

#### 1. *Net Profit Margin*

Merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan Net Profit Margin :

$$\text{Net Profit margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Sales}}$$

2. *Return on Investment (ROI)*

Merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rumus untuk mencari return on Investment dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

3. *Return On Equity (ROE)*

Merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Rumus untuk menghitung ROE yaitu :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas atau disebut juga dengan rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Kegunaan dari rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih (Kasmir, 2020).

Ada beberapa jenis rasio likuiditas menurut (Kasmir, 2020) :

1. *Rasio Lancar (Current Ratio)*

Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar keajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Rumus untuk mencari Rasio Lancar:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang lancar (Current Liabilities)}}$$

2. *Rasio Cepat (Quick Ratio)*

Rasio cepat (quick ratio) atau rasio sangat lancar atau acid test ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*)

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

3. *Rasio Kas (Cash Ratio)*

Rasio Kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Bank}}{\text{Current Liabilities}}$$

4. *Rasio Perputaran Kas*

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan utang) dan biaya – biaya berkaitan dengan penjualan

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal kerja Bersih}}$$

5. *Inventory to Net Working Capital*

*Inventory to Net Working Capital* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Inventory}}{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}}$$

Beberapa penelitian terdahulu yang memiliki topik yang hampir sama yaitu penelitian yang dilakukan Ass (2020) menunjukkan bahwa kinerja keuangan dari segi analisis profitabilitas dan solvabilitas kurang baik, dapat dilihat dari hasil perhitungan yang menunjukkan bahwa dari hasil analisis profitabilitas dan solvabilitas berada dibawah standar. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Runtuwene *et al* (2019) bahwa tingkat primary ratio, risk assets ratio, capital ratio dan capital adequacy ratio yang memperhatikan aktiva tetap serta CAR PT. Bank Sulutgo tahun 2014 -2018 menunjukkan trend terjadinya peningkatan, jumlah modal, total aktiva dan total kewajiban yang berfluktuasi memberi dampak bagi tren atas laporan keuangan khususnya neraca dan laporan laba rugi Bank SulutGo pada tahun2014 – 2018.

Berdasarkan hasil penelitian abdillah *et al*, (2022) bahwa hasil dari penilaian kinerja keuangan pada PT. Garuda Indonesia (Persero) TBK mengalami penurunan dan cenderung tidak stabil. Pada rasio likuiditas dapat dikatakan dalam kondisi kurang baik dengan metode Current Ratio, Quick Ratio serta Cash Ratio tidak memenuhi standar industri terlepas dari dampak pandemi Covid-19. Kemudian pada rasio profitabilitas juga dapat dikatakan dalam kondisi kurang baik, sehingga hasil analisis ROA tidak memenuhi standar industri, hasil analisis ROE cenderung tidak stabil, dan hasil analisis NPM mengalami penurunan selama lima tahun amatan sehingga tidak memenuhi standar industri dan mengalami penurunan yang cukup signifikan selama satu tahun terakhir di tahun 2020 dikarenakan dampak penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) pada tahun 2020.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mutmainah *et al.*, (2022) menunjukkan likuiditas PT. Garuda Indonesia Tbk diukur dari rasio likuiditas dan solvabilitas menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada PT Garuda Indonesia Tbk dalam kondisi tidak baik.Nilai Current Ratio tertinggi seebisar 47,65% dan terendah sebesar 5,29%. Quick ratio tertinggi sebesar 43,61% dan nilai terendah sebesar 4,03%. Cash ratio tertinggi sebesar 31,03% dan nilai terendah sebesar 1,05%. DAR tertinggi sebesar 184,95% sedangkan terendah sebesar 118,01%. DER tertinggi sebesar 655,32% sedangkan terendah sebesar - 217,72%.

Penelitian yang dilakukan oleh (Mustikasari & Nugroho, 2016) menyatakan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan dapat dikatakan kurang baik. Hal ini tercermin dari nilai Current Ratio dan Quick Ratio yang berada dibawah rata-rata industri dan standar rasio keuangan. Pada rasio solvabilitas, kinerja perusahaan dapat dikatakan kurang baik. Hal ini tercermin dari nilai *Debt to Equity Ratio* yang mengalami

peningkatan yang signifikan. Pada rasio profitabilitas, kinerja perusahaan dapat dikatakan baik. Hal ini tercermin pada nilai Gross Profit Margin, dan Net Profit Margin yang berada diatas standar rasio keuangan walaupun mengalami penurunan. Sedangkan pada rasio aktivitas, kinerja perusahaan dapat dikatakan sangat baik. Hal ini tercermin dari nilai Total Asset Turn Over yang berada diatas rata-rata industri dan standar rasio keuangan.

#### METODA PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018) Analisis penelitian kuantitatif digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain maupun lewat dokumen (Sugiyono, 2018). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perhitungan analisis rasio keuangan profitabilitas dan solvabilitas. Pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi yaitu laporan keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero), Tbk yang diambil dari website resmi yaitu: [www.garuda-indonesia.com](http://www.garuda-indonesia.com).

#### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

##### Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas PT. Garuda Indonesia (Persero), Tbk

Berdasarkan hasil perhitungan analisis rasio profitabilitas dan rasio likuiditas PT. Garuda Indonesia (Persero), Tbk periode tahun 2019 – 2023 dapat dilihat berdasarkan tabel 2:

Tabel 2. Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk

<b>Rasio Porfitabilitas</b>							
<b>Keterangan</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>2023</b>	<b>Rata - Rata</b>	<b>Standar Industri</b>
NPM	-1.0%	- 166.0%	- 312.3%	177.9%	8.6%	-58.5%	20%
ROI	-1.0%	-23.0%	-58.0%	59.9%	3.7%	-3.7%	30%
ROE	-7.7%	127.5%	68%	-243.4%	-19.6%	108.0%	40%
<b>Rasio Likuiditas</b>							
<b>Keterangan</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>2023</b>	<b>Rata - Rata</b>	<b>Standar Industri</b>
Current Ratio (CR)	0.33	0.12	0.05	0.48	0.56	0.31	2x
Quick Ratio (QR)	0.28	0.10	0.04	0.44	0.56	0.28	1.5x
Rasio Kas	9%	5%	1%	32%	26%	15%	50%
Rasio Perputaran Kas	-2.02	- 0.40	- 0.24	- 2.39	- 5.74	- 2.16	10x
Inventory to NWC	- 7%	- 3%	- 1%	- 8%	- 23%	- 8%	12%

Sumber : Data Olahan, 2024

##### Rasio Profitabilitas

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat hasil perhitungan rasio profitabilitas PT. Garuda Indonesia (Persero), Tbk dari tahun 2019 – 2023, dapat dilihat bahwa *Net Profit Margin* (NPM) atau merupakan rasio untuk mengukur keuntungan dengan membandingkan antara

laba setah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Untuk nilai NPM PT. Garuda Indonesia (Persero), Tbk dari tahun 2019 – 2023 dikatakan kurang sehat karena masih dibawah standar industry yaitu 20% sedangkan NPM tahun 2019 sampai tahun 2021 bahkan memiliki nilai persentase minus yang artinya bahwa pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 PT. Garuda Indonesia mengalami kerugian. Namun pada tahun 2022 nilai NPM sudah baik karena lebih diatas standar industry yaitu sebesar 177.9% bahkan nilai EAIT melebihi dari nilai penjualan hal ini terjadi dikarenakan adanya penambahan keuntungan dari resktrukturisasi pembayaran dan pendapatan dari restrukturisasi utang. Sedangkan tahun 2023 NPM PT. Garuda Indonesia juga masih dibawah standar industry namun sudah memiliki persentase positif sebesar 8.6% yang artinya bahwa PT. Garuda Indonesia dalam menghasilkan nilai EAIT sebesar 8.6%.

Sedangkan nilai ROI yang merupakan rasio yang menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Di lihat dari tahun 2019 – 2021 memiliki nilai persentase minus yang artinya bahwa perusahaan belum efektif dalam mengelolah asset yang dimiliki dalam menghasilkan laba. Sedangkan untuk tahun 2022 nilai ROI PT. Garuda Indonesia sebesar 59% lebih besar dari standar Industri yaitu sebesar 30% yang artinya bahwa pada tahun 2022 PT. Garuda Indonesia dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik. Sedangkan untuk tahun 2023 sebesar 3.7% masih dikatakan kinerja perusahaan masih belum baik karena jauh dibawah standar industry yaitu sebesar 30%.

Nilai ROE yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Untuk nilai ekuitas PT. Garuda Indonesia (Persero), Tbk jika dilihat memiliki nilai negative dari tahun 2019 – 2023 sehingga nilai ROE Garuda Indonesia (Persero), Tbk. Hasil ROE 2020 dan 2021 memiliki hasil ROE yang positif karena perbandingan antara nilai EAIT dan Ekuitas yang dimiliki bernilai sama – sama bernilai negative. Dapat kita lihat bahwa pada tahun 2019 – 2023 nilai ROE PT. Garuda Indonesia memiliki nilai yang negative yang artinya bahwa ekuitas tidak mampu menghasilkan laba perusahaan.

### **Rasio Likuiditas**

Berdasarkan perhitungan tabel 2 dapat dilihat besarnya rasio likuiditas yang terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), Rasio Kas, Rasio Perputaran Kas, dan Inventory to NWC. Dapat dilihat untuk nilai CR pada tahun 2019 sebesar 0,33x nilai ini jauh dibawah standar industry yaitu sebesar 2x yang artinya pada tahun 2019 Untuk kinerja PT. Garuda Indonesia jika dilihat dari Current Ratio masih kurang baik sedangkan untuk tahun 2020 kinerjanya masih belum baik bahkan nilai CR mengalami penurunan sebesar 63% dibanding tahun 2019. Begitu juga untuk nilai CR dari tahun 2021 juga mengalami penurunan dibanding tahun 20120 namun pada tahun 2022 nilai CR mengalami peningkatan menjadi 0,48x dan tahun 2023 juga terus mengalami peningkatan menjadi 0,56. Namun nilai tersebut belum bisa mampu melebihi dari standar industry sebesar 2x. Dapat dikatakan kinerja PT. Garuda Indonesia (Persero), Tbk dari tahun 2019 – 2023 masih dikatakan belum baik jika dilihat dari nilai CR yang masih jauh dibawah standar industry.

Quick Ratio (QR) yang merupakan rasio yang mengukur kemampuan aktiva lancar dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa melibatkan nilai persediaan (*inventory*). Untuk nilai Quick Ratio (QR) pada PT. Garuda Indonesia tahun 2019 sebesar 0.28x sedangkan tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 65% dibanding 2019 menjadi sebesar 0,10x. Untuk tahun 2021 nilai QR sebesar 0.04 sedangkan tahun 2022 nilai QR sebesar 0,56 dan tahun 2023 sebesar 0,28. Dari nilai tersebut dapat dilihat bahwa kinerja

keuangan PT. Garuda Indonesia tahun 2019 – 2023 masih kurang baik dikarenakan nilai QR masih dibawah standar Industry 1,5x.

Nilai rasio kas PT. Garuda Indonesia (Persero), Tbk tahun 2019 sebesar 9% tetapi mengalami penurunan di tahun 2020 menjadi 5% dan tahun 2021 juga terus „mengalami penurunan menjadi 1%. Semakin menurunnya Rasio Kas dari tahun 2019 – 2021 dikarenakan Kas yang dimiliki perusahaan semakin menurun sedangkan kewajiban lancar yang harus dibayarkan semakin meningkat. Sedangkan untuk tahun 2022 Rasio Kas sudah mulai mengalamipeningkatkan dari tahun 2021 menjadi 32% dan tahun 2023 sebesar 28%. Dapat dilihat nilai Rasio Kas tahun 2019 – 2023 PT. Garuda Indonesia (Persero), Tbk masih dibawah standar industry yang artinya bahwa kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia jika dilihat dari rasio Kas masih kurang baik.

Sedangkan Perputaran kas yang merupakan rasio yang mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan utang dan biaya – biaya yang berkaitan dengan penjualan. Nilai rasio perputaran kas PT. Garuda Indonesia (Persero), Tbk dari tahun 2019 – 2023 memiliki nilai negative. Artinya bahwa kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero), Tbk masih tidak baik karena jauh dari standar industry yaitu sebesar 10x. Kas tidak bisa digunakan untuk membayar tagihan utang dan biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Nilai *inventory to NWC* merupakan rasio yang membandingkan jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja. Dapat dilihat bahwa Nilai *inventory to NWC* PT. Garuda Indonesia (Persero), Tbk dari tahun 2019 – 2023 memiliki nilai negative jauh dari standar industry sebesar 12%. Yang artinya bahwa kinerja PT. Garuda Indonesia (Persero), Tbk tahun 2019 – 2023 masih kurang baik.

## **SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero), Tbk berdasarkan analisis rasio profitabilitas tahun 2019 – 2023 dikatakan kurang baik hal ini dapat dilihat dari hasil ketiga analisis rasio profitabilitas yaitu nilai NPM, ROI dan ROE rata – rata berada dibawah standar industry. Hanya NPM tahun 2022 yang berada diatas standar industry ini dikarenakan adanya restrukturisasi. Kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba masih kurang baik. Begitu pula dengan hasil analisis rasio likuiditas PT. Garuda Indonesia (Persero), Tbk dari tahun 2019 – 2023 yaitu nilai CR, QR, rasio kas, rasio perputaran kas, dan *Inventory to NWC* masih dibawah standar industry. Ini berarti kinerja PT. Garuda Indonesia (Persero), Tbk masih belum baik. Kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang jatuh tempo masih dikatakan kurang baik. Keterbatasan penelitian ini adalah hanya menggunakan dua rasio keuangan dalam mengukur kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero), Tbk dan hanya menggunakan beberapa periode waktu analisis. Adapun saran dalam penelitian selanjutnya yaitu sebaiknya dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan tidak hanya menggunakan rasio keuangan saja namun bisa menggunakan metode analisis yang lainnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdillah, W. A., Pranata, R. M., & Nurfauzan, M. I. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Pt. Garuda Indonesia (Persero) Tbk 2016 - 2020 Berdasarkan Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas. *Kreatif*, 8(1), 70–89.
- Ass, S. B. (2020). Analisis Rasio Profitabilitas Dan Solvabilitas Pada Pt. Mayora Indah Tbk. *Brand Jurnal Ilmiah Manajemen Pemasaran*, 2(2), 195–206. <https://ejournals.umma.ac.id/index.php/brand/article/view/837>
- Binekasri, R. (2024). *Laba Tembus Us\$ 251 Juta, Begini Kinerja Garuda Indonesia (Giaa)*. Cnbc

- Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20240401133541-17-527131/laba-tembus-us--251-juta-begini-kinerja-garuda-indonesia--giaa>
- Fahmi, I. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Cv. Alfabeta.
- Garuda Indonesia Rugi Rp1,16 T Pada Semester I 2023. (2023). *Cnn Indonesia*. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20230803074016-92-981277/garuda-indonesia-rugi-rp116-t-pada-semester-i-2023>.
- Kasmir. (2020). *Analisis Laporan Keuangan (Revisi)*. Pt. Raja Grafindo Persada.
- Mustikasari, D. S., & Nugroho, D. A. (2016). Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Aktivitas Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Dengan Kapitalisasi Pasar Terbesar Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb*, 7(1). <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/5209>
- Mutmainah, S., Aprilia, A. N., & Citradewi, A. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas Dan Rasio Solvabilitas Pada Pt. Garuda Indonesia Tbk. *Jurnal Ekobistek*, 3, 31–42. <https://ejournal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojs/index.php/jisacc/article/view/1855>
- Runtuwene, A., Pelleng, F. A. O., & Manoppo, W. S. (2019). Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Bank Sulutgo. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(2), 9. <https://doi.org/10.35797/jab.9.2.2019.23896.9-18>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta, Cv.